
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MATERI KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN KELAS XI IPA DI SMA YAPIS MANOKWARI SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2015/2016

Nurjayanti^{1*}, Jacson V. Morin², Achmad Rante Suparman³

¹ SMA Nabire

² Jurusan Kimia FMIPA Universitas Papua

³ Jurusan Pendidikan Kimia FKIP Universitas Papua

Jalan Gunung Salju Amban Manokwari, Papua Barat, Indonesia

* Koresponden. E-mail: nurjayanti@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk meningkatkan hasil studi Kimia tentang masalah kelarutan dan hasil kelarutan siswa di kelas IPA 11 sma yapis tahun studi manokwari 2015/2016. Ini adalah penelitian kelas rol yang terdiri dari perencanaan aksi, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 11ipa sma yapis manokwari. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan tes. Data dilakukan dengan menggunakan deskriptif untuk menganalisis. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan metode penyelidikan kelompok penelitian dapat menumbuhkan studi materi kimia siswa. Semakin bertambahnya siswa untuk ditemukan dalam siklus satu ketika siklus satu nilai siswa di 67,6 dan 93,47 dalam siklus dua. Dalam penyimpulan kelompok investigasi dapat menumbuhkan nilai bahan studi kelarutan dan daya ingat siswa kelarutan di kelas IPA 11 sma yapis manokwari.

Kata Kunci: metode penyelidikan kelompok, kelarutan dan hasil kelarutan, kognitif

Abstract

The aims of this skripsi is to increase the result of Chemical study about the subject of solubility and result solubility student in 11 ipa class sma yapis manokwari study years of 2015/2016. This is class rol Research sthat consist of action planing, performing, observation and reflection. The subject of the Research is student in 11ipa class sma yapis manokwari.the collect thedata using interview, observation and test. The data was conducted by using descriptive to analyze. Based on the researches found study group investigation method can grow the study of student Chemical study matery. Increase of student to found in siklus one when the siklus one value of student in 67,6 and 93.47 in siklus two .in conlusion the group investigation can grow the value material study of solubility and result solubility student in 11 ipa class sma yapis manokwari.

Keywords: method of group investigation, solubility and solubility, cognitive.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu peristiwa di mana ada interaksi yang edukatif antara peserta didik dan pendidik, di mana peserta didik ditumbuhkan karakter yang relegius, komunikatif, tidak deskriminatif, berfikir kritis, disiplin, tanggung jawab, toleransi, bekerja keras, dan peduli lingkungan. Upaya untuk meningkatkan pendidikan tersebut dapat dilakukan dalam berbagai cara di antaranya; melalui perbaikan sistem pendidikan dan proses kegiatan pembelajaran. Dengan memperbaiki dua hal tersebut yang saling berkaitan erat, di mana jika perbaikan sistem pendidikan dan proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan baik dan benar maka mutu pendidikan dapat dicapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

SMA Yapis Manokwari merupakan sekolah yang belum pernah dilakukan penelitian di bidang kimia, dan berdasarkan observasi banyak peserta didik sebagian belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah melihat, Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar yaitu kurangnya dalam penggunaan model yang efektif di kelas tersebut. Permasalahan yang ada, membuat peneliti memilih sekolah tersebut sebagai bahan penelitian. Peneliti memilih melakukan penelitian di SMA Yapis Manokwari dan salah satu kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas XI IPA dengan materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Melihat permasalahan yang ada, perlu dilakukan tindakan yang tepat, dengan menerapkan model pembelajaran inovatif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, model ini diyakini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terdapat beberapa alasan yang kuat untuk di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Di mana berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita Kurniawan, menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* (GI) pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI semester genap SMA N Kebakkramat mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik dilihat pada siklus I memperoleh 85% pada siklus II 97,1% pada aktivitas belajar dan pada prestasi memperoleh 65,7%, siklus II 80%. Sejalan dengan penelitian yang tersebut, Wiryadi, Ni Ketut mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI berpengaruh terhadap hasil belajar kimia, baik sebelum maupun sesudah dikendalikan variabel kreativitas peserta didik

Proses pembelajaran merupakan suatu peristiwa di mana ada interaksi yang edukatif antara peserta didik dan pendidik. SMA Yapis Manokwari merupakan sekolah yang belum pernah dilakukan penelitian di bidang kimia, dan berdasarkan observasi banyak peserta didik sebagian belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah melihat, Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar yaitu kurangnya dalam penggunaan model yang efektif di kelas tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) merupakan pembelajaran yang tepat diterapkan di kelas yang memiliki karakter bervariasi, di mana peserta didik di bentuk dalam kelompok atau tim belajar, di setiap kelompok/tim harus membuat anggotanya belajar dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya peserta didik difokuskan untuk kolaboratif dalam menjawab pertanyaan yang dirumuskan bersama tim mereka, secara tidak langsung peserta didik aktif melakukan berbagai kegiatan dalam upaya untuk menyelesaikan tugas kelompok dan adanya sifat demokrasi atau tukar pemikiran antar peserta didik, dan kegiatan investigasi/penyelidikan yang dilakukan peserta didik seperti mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau istilah dalam bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA semester dua tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdapat empat tahapan yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, analisis data yang digunakan adalah analisis deskritif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini dilakukan 2 (dua) siklus yang masing-masing terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu: (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi (4) refleksi. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar kimia materi Kelarutan dan Hasil kali

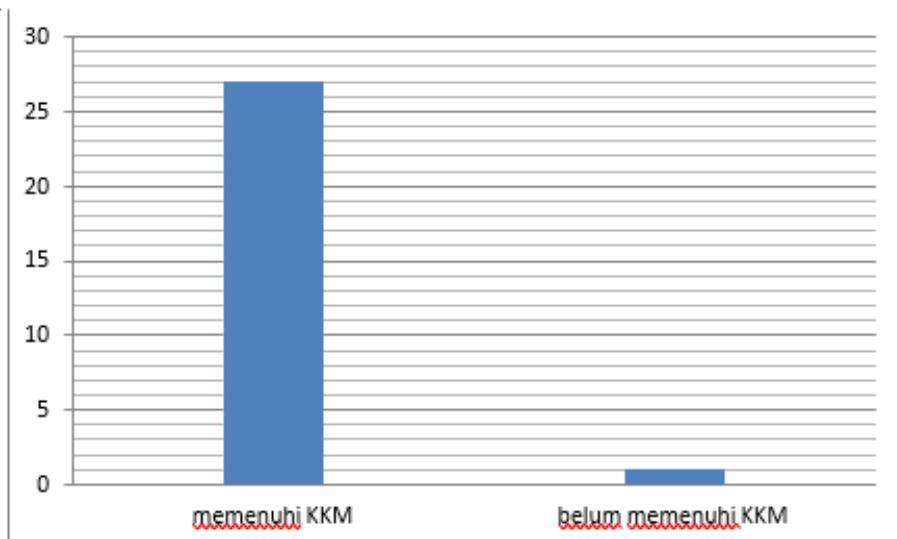
Kelarutan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan 4 (empat) kali pertemuan di kelas XI IPA SMA Yapis Manokwari.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti mengalami peningkatan yaitu pada siklus I materi Ksp & pengaruh ion senama terhadap kelarutan dan pada siklus II kelarutan & pH dan reaksi pengendapan. Berdasarkan hasil tes siklus I dan II nilai rata-rata yaitu siklus I 67,6 dan siklus II 93,47. Sebagai contoh, dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Statistik skor tes hasil belajar kelarutan dan hasil kali kelarutan

No	Bentuk latihan	Nilai Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
1.	Soal tes	67,6	93,47

Berdasarkan hasil tes yang di peroleh pada siklus I yang belum mencapai KKM hanya 1 (satu) orang dan yang sudah mencapai nilai KKM yaitu 27 (dua puluh tuju) orang, dan total peserta didik yang di teliti 28 (dua puluh delapan) orang, di mana nilai KKM pada materi Ksp yaitu 55.



Gambar 1. Grafik Nilai KKM

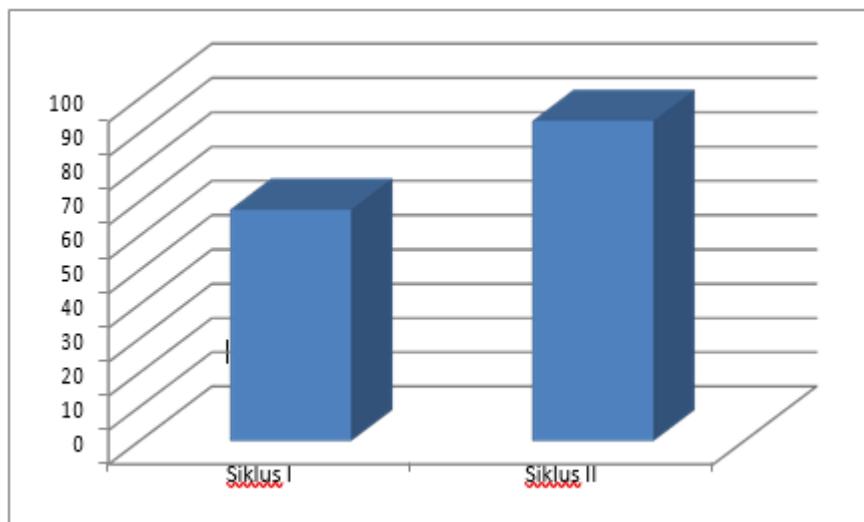
Penyebab belum dicapainya nilai ketuntasan yang sudah ditentukan pada siklus I ini di antaranya peserta didik sebagian tidak mencatat materi yang di berikan peneliti, belum memperhatikan peneliti dengan serius saat proses pembelajaran pada saat pembentukan kelompok masih ada sebagian peserta didik yang sibuk mengobrol dengan teman kelompoknya, dan kurang aktif dalam pembuatan laporan untuk presentasikannya.

Dari hasil pembahasan di atas peneliti merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya atau siklus ke II. Peneliti akan memperbaiki hal-hal yang membuat hasil belajar peserta didik tidak mencapai KKM dan peneliti akan meningkatkannya dengan melihat permasalahan yang ada pada siklus I, sehingga pada siklus II diharapkan mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik dengan materi kelarutan & pH dan reaksi pengendapan.

Hasil analisis data dan diskusi balikan terhadap pelaksanaan pembelajaran Kimia pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan di mana peneliti dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes, peserta didik memperhatikan peneliti menerangkan materi di depan kelas, peserta didik mengemukakan pertanyaan-pertanyaan, demikian

pula bagi kelompok yang menyampaikan hasil dan menanggapi masalah pun meningkat yang tentunya berpengaruh terhadap kemampuan dalam menyelesaikan soal tes pada siklus II. Dengan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran yang semakin meningkat suasana kelas pun semakin hidup dan menyenangkan.

Hasil belajar kimia dengan materi kelarutan & pH dan reaksi pengendapan kelas XI IPA menunjukkan adanya peningkatan di banding dengan siklus I. Hal ini di tunjukan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada tugas kelompok dan soal tes pada siklus II, yaitu nilai rata- rata kelompok pada pertemuan pertama 96,8 dan pada pertemuan kedua 98,5 hasil signifikan di tunjukan dengan soal tes pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 93,47, di bandingkan dengan siklus I yaitu 67,6.



Gambar 2. Grafik Nilai Siklus I dan II

Dengan demikian hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada semua aspek yang di nilai. Pembelajaran berjalan lancar dan cukup menyenangkan, tidak ada kendala yang cukup berarti. Peserta didik sudah mencapai nilai KKM 100%.

Hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menunjukkan peningkatan. Dalam penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

Penerapan pembelajaran kimia pada siklus 1 melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* adalah, kegiatan perencanaan dilakukan tindakan I dilakukan pada hari senin tanggal 18 April 2016 di ruang peneliti kimia SMA Yapis Manokwari kelas XI IPA, dengan menyiapkan Silabus, RPP instrumen analisis untuk soal tes, dan lembar observasi untuk Observator. Permasalahan yang di temui yaitu peserta didik kurang dalam mengungkapkan ide, gagasan, kreatifitas dan cenderung hanya bergantung dari catatan yang telah diberikan pendidik sehingga peserta didik kurang minat dalam mengikuti pembelajaran kimia. Kemudian direncanakan pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan, yakni pada hari selasa tanggal 26 dan hari Rabu tanggal 27 April 2016. Tujuannya pembelajaran yang di harapkan pada siklus I peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar kimia dengan materi Ksp dan pengaruh ion senama.

Pertemuan kedua pada siklus II dilakukan pada hari Rabu 4 Mei Setelah pertemuan pertama membahas kelarutan & pH pada pertemuan kedua ini membahas materi reaksi pengendapan. Kegiatan awal pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama di mana pada pertemuan kedua ini membahas reaksi pengendapan sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran pertama-tama peneliti memberikan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan materi pembelajaran reaksi pengendapan kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 5 (lima) orang di mana peneliti menunjuk salah satu kelompok

untuk mengkoordinir setiap kelompoknya, peneliti menjelaskan, menyampaikan informasi/ materi reaksi pengendapan dan tugas kelompok yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok Peneliti membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Kegiatan elaborasi Peneliti memanggil ketua-ketua kelompok untuk maju dan diberi tugas, untuk di *investigasi* tentang materi di atas. Dan konfirmasinya masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya. Setelah selesai menginvestigasi, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya, kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya. Kegiatan akhir yaitu kegiatan eksplorasi di mana peneliti menanyakan hal-hal yang belum di mengerti oleh peserta didik, mengecek buku catatan peserta didik, Peneliti memotivasi kepada peserta didik agar lebih giat belajar dan peneliti menyampaikan informasi tentang pembelajaran Minggu yang akan datang dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan segera meninggalkan kelas.

Selanjutnya pertemuan berikutnya peneliti memberikan soal tes guna mengetahui pemahaman terhadap hasil belajar kimia dengan menggunakan model Kooperatif tipe GI.

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan persentase dan soal tes hasil belajar ini terjadi karena peneliti telah belajar dari pengalaman ketika di siklus pertama, dan peserta didik mulai memperlihatkan perubahan sikap dan tingkah laku dalam bertindak dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi seperti ini sesuai dengan yang diharapkan para ahli pendidikan yang mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan pola fikir dan tingkah laku individu yang baru dan lebih baik dari sebelumnya. Berkat pengalaman dan latihan tersebut, peserta didik mengalami kecepatan perubahan pada tiap individu, walaupun hasilnya berbeda-beda Karakteristik model pembelajaran kooperatif pun mulai nampak, hal ini diperlihatkan dengan peserta didik mulai memperlihatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Peserta didik mulai bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan pada kelompoknya. Walaupun belum terjadi pemerataan akan tetapi peningkatan ini suatu langkah awal keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Karakteristik model pembelajaran kooperatif sebagai acuan berhasil atau tidaknya model pembelajaran *group investigation* menunjukkan hasil yang memuaskan. Peserta didik yang biasanya pasif dalam kegiatan pembelajaran, menjadi lebih aktif dan lebih berani dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan baik dari guru maupun teman-temannya. Peserta didik dapat meningkatkan kerja sama di dalam kelompok selama kegiatan PBM, berpartisipasi dalam kegiatan diskusi untuk memecahkan permasalahan, mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta kesungguhan melaksanakan tes evaluasi dengan tertib.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada dua siklus dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam pembelajaran kimia materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI IPA SMA Yapis Manokwari dapat disimpulkan bahwa dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik peserta didik.

Hal ini ditunjukkan hasil belajar peserta didik pada akhir siklus II dengan banyaknya peserta didik yang tuntas 100 % dan nilai rata-ratanya 93,47. Dengan demikian indikator tersebut telah tercapai, berkaitan dengan Tipe *Group Investigation* dapat dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Sugandi. *Teori Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002. Anita Lie.. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: PT. Grasindo. 2008.

Arends, Richard. I. *Belajar Untuk Mengajar*. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2007.

Arikunto *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta Bumi Aksara 2010.

Aunurrahman.. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Suparman, A.R. Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Struktur dan Sifat-sifat Atom. “*Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. 9(1).2018: 17-22.

Wiryadi, Ni Ketut. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Kimia Dengan Mempertimbangkan Kreativitas Peserta didik Studi Esperimen Terhadap Para Peserta didik N SMA Dwijendra Denpasar. 2010.